

MODEL MANAJEMEN PENGELOLAAN KEBERSIHAN DI KELURAHAN TALISE KECAMATAN MANTIKULORE KOTA PALU

Haslita Rahmawati Hasan^{1*}, Niko Aditiya², Riska R³, Suwarni⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, haslita Hasan1980@gmail.com, niko aditiya4706@gmail.com, riskarn2912@gmail.com, arniimeander@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mengevaluasi model manajemen pengelolaan kebersihan yang ada di Kelurahan Talise. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif melalui informan pelaksana lapangan dan sasaran kebijakan walikota Kota Palu. Metode pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi lalu dilakukan display data serta pengambilan kesimpulan kemudian verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan kebersihan di Kelurahan Talise belum maksimal karena kurangnya armada pengangkut sampah sehingga dinilai belum maksimal dalam pelaksanaannya. Efektivitas serta efisiensi masih belum tercapai karena masih sangat kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Pada beberapa kelurahan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan masih sangat rendah bahkan beberapa oknum masyarakat masih membuang sampahnya diluar bak sampah. Saat ini pemerintah Kelurahan Talise sedang mengusahakan kembali armada tetapi terkendala oleh biaya anggaran sehingga belum dapat menemukan solusi untuk permasalahan ini.

Kata Kunci: *Model Pengelolaan Kebersihan; Manajemen Birokrasi*

Abstract: *This study aims to determine and assess the management model of sanitation management in the Talise Village. This type of research is qualitative through informants implementing the field and the policy objectives of the Mayor of Palu City. The method of data collection consisted of observation, interviews and documentation, then displaying the data and drawing conclusions and then verifying it. The results of this study indicate that the management of cleanliness in the Talise Village has not been maximized due to the lack of a garbage collection fleet so that it is considered not optimal in its implementation. Effectiveness and efficiency have not been achieved because there is still a lack of public awareness in protecting the environment. In several sub-districts that have a high population density, awareness of maintaining environmental cleanliness is still very low, and even some unscrupulous people still throw their garbage outside the trash cans. Currently the Talise Sub-District government is in the process of restoring the fleet but is constrained by budgetary costs so it has not been able to find a solution to this problem.*

Keywords: *Cleaning management model; Bureaucratic Management*

Article History:

Received: 26-12-2022

Revised : 31-01-2023

Accepted: 10-03-2023

Online : 03-04-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Permasalahan lingkungan hidup sudah cukup lama terjadi, bahkan tanpa campur tangan dari manusia. Meningkatnya aktivitas – aktivitas manusia dan sifat manusia yang cukup serakah makin mempercepat kerusakan dan pencemaran lingkungan. Menurut PP, J. N., Lestari, E., & Widowati, N (2015) Masalah lingkungan hidup dapat diakibatkan berbagai kegiatan, baik dalam skala terbatas (sempit) maupun dalam skala luas. Menurut Hermawan dan Roesman (2008) menyatakan sudah bukan rahasia lagi sampah di Indonesia sudah menjadi masalah yang serius. Sampah dapat menjadikan lingkungan tidak sehat, tidak bersih dan tidak nyaman bahkan sampah dapat menjadi bencana bagi lingkungan hidup jika tidak ditanggulangi secara serius.

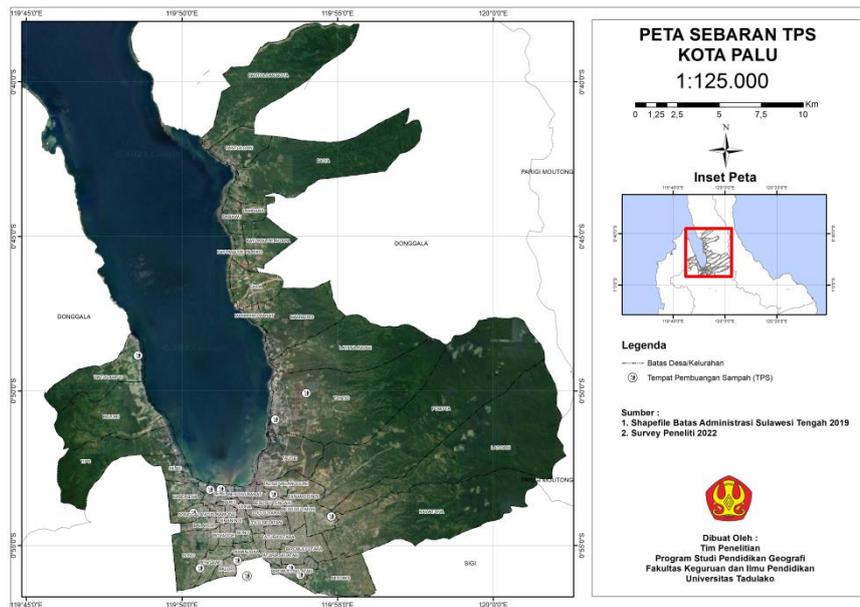
Sampah merupakan sesuatu yang tidak berguna atau tidak dapat dimanfaatkan lagi dan harus dimusnahkan jika mengganggu, berbau busuk dan tidak baik. Pengertian sampah (UU No. 18 Tahun 2008) adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang padat. Sampah merupakan salah satu masalah di Indonesia yang dapat memberikan dampak negatif baik pada lingkungan maupun kesehatan masyarakat. Sampah berkaitan erat dengan pertumbuhan penduduk yang cenderung meningkat setiap tahun. Peningkatan volume & jenis sampah juga berkaitan dengan pola hidup masyarakat. Kebersihan lingkungan menjadi tanggungjawab bersama mulai anak-anak sampai usia dewasa (Apriyani *et al.*, 2020). Didaerah yang padat akan penduduknya seperti Kelurahan Talise, Kecamatan Mantikulore Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah, masalah sampah ini sudah menyangkut hajat orang banyak. Sampah tentu identik dengan kebersihan juga berkaitan erat dengan kesehatan maka dari itu masalah sampah ini sangat penting pengelolaannya.

Peningkatan jumlah sampah tersebut seringkali tidak diimbangi oleh sistem pengolahan sampah yang baik. Jumlah sampah yang makin meningkat ini tidak akan bisa dikelola dengan baik apabila penanganannya masih memakai paradigma lama. Pengelolaan sampah yang dilakukan di Kota Palu saat ini masih menggunakan paradigma lama, yaitu kumpul – angkut dan buang. Model pengelolaan sampah ini sebagian besar pelaksanaannya masih bertumpu pada pemerintah. Pemerintah memang tidak dapat dipungkiri berkewajiban memfasilitasi masyarakat dan komponennya dalam upaya pengelolaan kebersihan lingkungan. Untuk mencapai kondisi yang optimal, model pengelolaan sampah tersebut memerlukan sarana dan prasarana yang harus memadai sehingga memerlukan biaya yang tinggi. Pengelolaan sampah di kota-kota di Indonesia sampai saat ini belum mencapai hasil yang optimal. Berbagai kendala

masih dihadapi dalam melaksanakan pengelolaan sampah tersebut baik kendala ekonomi, sosial budaya maupun penerapan teknologi (Saparuddin *et al.*, 2021)

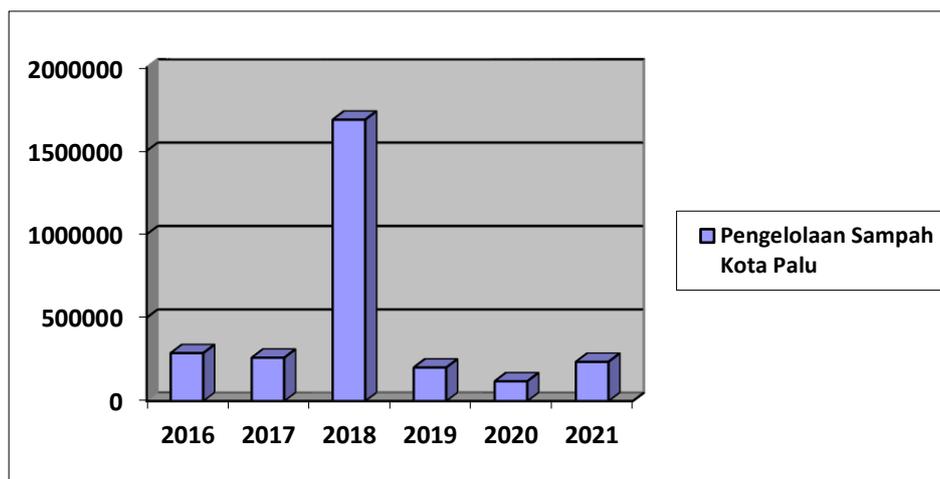
Pengelolaan persampahan di Kota Palu menggunakan sistem pengelolaan yang konvensional yaitu metode pengumpulan, pengangkutan ke TPS dan pemusnahan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), pengelolaan sampah ini sangat tergantung pada armada pengangkut sampah. Berdasarkan data dari masyarakat Kelurahan Talise, Kota Palu masih sangat minim kesadaran serta pengetahuan bahwa membuang sampah pada tempatnya dan perangkat pengelolaan sampah masih kurang sehingga belum bisa menangani seluruh jumlah sampah tersebut. Kesadaran masyarakat yang belum berkembang menjadikan permasalahan penanggulangan sampah tak kunjung usai. Tanpa mereka sadari bahwa yang masyarakat tersebut lakukan dapat merusak suatu ekosistem yang ada serta dampak yang ditimbulkanpun dapat berpotensi bencana. Akibat yang di timbulkan dari membuang sampah sembarangan yaitu sampah akan menumpuk, membusuk yang akan menyebabkan lingkungan tidak sehat sehingga dengan cepatnya masyarakat bisa terkena penyakit, baik itu penyakit diare maupun DBD.

Menurut Mohammad Ridwan Karim, S.Sos, M.Si, kepala dinas Lingkungan Hidup Kota Palu pada setiap harinya ada 39 armada sampah melayani pengangkutan sampah di pemukiman, pasar tradisional (pasar inpres manonda, pasar masomba, pasar bambaru, pasar talise dan pasar bulili), kawasan pertokoan dan titik titik lokasi konteiner/TPS sampah. Tahun 2020 terdapat 217 (dua ratus tujuh belas) unit TPS Mobile dan 27 (dua puluh tujuh) unit bak keonteiner amroll yang tersebar di seluruh Kelurahan se Kota Palu. Pengelolaan persampahan di Kota Palu masih menggunakan system pengelolaan yang konvensional yaitu metode pengumpulan, pengangkutan ke TPS dan pemusnahan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), pengelolaan sampah ini sangat tergantung pada armada pengangkut sampah (Maruka & Ibrahim, 2018). Pada hasil penelusuran masyarakat Kelurahan Talise, Kota Palu masih sangat minim kesadaran serta pengetahuan bahwa membuang sampah pada tempatnya itu sangatlah penting. Perubahan fundamental untuk menjadikan bumi lebih baik adalah dimulai dari perubahan moral/perilaku manusia (Sulthoni, Muhammad A.D.N, Badruzsauhari, Yusran, Fadli and Pujawati, 2014).



Sumber: Olah Data, 2022

Gambar 1. Peta Sebaran TPS Kota Palu



Sumber: Dinas lingkungan hidup Kota Palu Tahun 2021

Gambar 2. Grafik Pengelolaan Sampah di TPA

Berdasarkan grafik di atas, pengelolaan sampah di TPA sangat tinggi karena pada tahun 2018 terdapat sampah bencana yang dibuang dan diproses di TPA. Meski masalah persampahan ini senantiasa terus coba untuk ditanggulangi oleh dinas lingkungan hidup namun atas kesadaran masyarakat yang belum berkembang menjadikan permasalahan penanggulangan sampah tak kunjung usai hingga grafik pengelolaan sampah pada tahun 2021 kian melonjak (DLH Kota Palu, 2021).

Menurut Setyaningrum¹ (2015) bahwa Kebijakan dan strategi dalam pengelolaan sampah adalah arah kebijakan dalam pengurangan dan penanganan permasalahan sampah dan program-program pengurangan dan penanganan permasalahan sampah. Menurut Daerah (2016) Pasal 6,

Tanggung jawab Pemerintah Daerah dalam penyelenggaraan kebersihan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 meliputi : a. penyediaan gerobak sampah, mobil pengangkut sampah serta sarana dan prasarana pengelolaan kebersihan lainnya; b. penyediaan dan pengaturan TPS dan TPA yang memadai; c. membersihkan jalan utama dalam Wilayah Kota Palu, lapangan terbuka khusus, taman kota serta fasilitas umum tertentu;d. pengangkutan sampah dari TPS ke TPA; e. pemanfaatan dan/atau pemusnahan sampah dengan cara yang sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan f. pembinaan kepada masyarakat mengenai pengelolaan kebersihan yang dilakukan oleh Camat dan Lurah.

Melihat permasalahan sampah yang demikian rumit, untuk mengelola persampahan hal pertama yang harus diperhatikan adalah kebijakan dari pemerintah yang dibuat dengan pendekatan menyeluruh sehingga dapat dijadikan payung bagi penyusunan kebijakan ditingkat pusat maupun daerah (Risma Delima Harahap, 2016). Untuk mengatasi kondisi tersebut, perlu perencanaan pengelolaan sampah dengan melibatkan peran masyarakat sehingga masyarakat mau ikut serta bertanggungjawab dalam memecahkan masalah persampahan di lingkungannya masing- masing dengan mendorong pengelolaan sampah dari hulu, meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah, mengoptimalkan kinerja bank sampah. Untuk mengetahui model manajemen pengelolaan kebersihan mengenai sampah di Kelurahan Talise, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pengelolaan kebersihan di Kelurahan Talise.

B. METODOLOGI

Jenis Penelitian

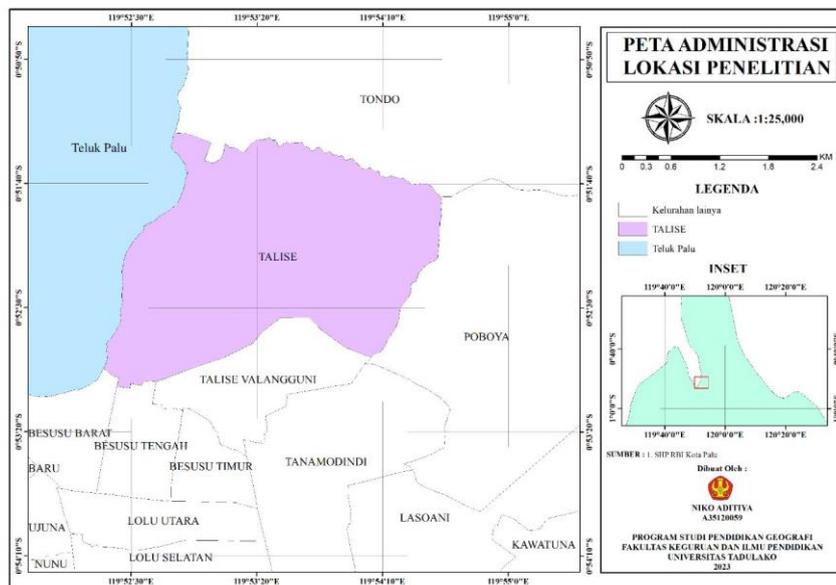
Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016). Adapun Sutopo (2010) menjelaskan bahwa deskriptif kualitatif ini adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu (Masyhadiah, 2019: 16). Sedangkan Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2014: 4) menyatakan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sugiyono (2011: 11) dalam Musmawanti, M., Massyat, M., & Andriani, A. (2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Informan dan Responden

Proses pengambilan dan pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan informan serta mengambil sampel dari respon masyarakat kelurahan Talise, observasi serta dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif dengan pengambilan respon oleh masyarakat secara purposive dengan jumlah responden terpilih sebanyak 9 orang. Untuk

memperoleh informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, maka data yang diperlukan diperoleh dari 2 (dua) sumber yaitu : (1) data primer berasal dari hasil wawancara dengan informan dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian dengan jenis pertanyaan yang mengarah pada 4 (empat) model implementasi kebijakan Van Metter dan Van Horn dan hasil observasi berpartisipasi, (2) data sekunder berasal dari Kelurahan Talise atau lembaga/instansi lain yang terkait terutama yang menyangkut tentang dokumen, peraturan perundang undangan dan referensi-referensi lain yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan: penyusunan satuan atau editing data, kategorisasi atau pengelompokan data, interpretasi atau penafsiran makna data, dan penarikan kesimpulan dan saran-saran hasil penelitian. Informasi yang diperoleh dirasa sangat valid dengan keadaan lingkungan Kelurahan Talise yang sebenarnya karena narasumber merupakan masyarakat Talise itu sendiri diperkuat oleh informasi dari tokoh masyarakat. Analisis data menurut Patto (Moleong, 2000: 103) dalam Musmawanti, M., Massyat, M., & Andriani, A. (2020) merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola kategorisasi dan satuan uraian dasar.

Lokasi Penelitian



Sumber: Olah Data, (2023)

Gambar 3. Peta Administrasi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Talise, Kecamatan Mantikulore Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Peneliti memilih lokasi karena melihat kondisi yang terjadi pada daerah sering ditemukan sampah yang berserakan sehingga penulis berinisiatif untuk memilih lokasi penelitian di Kelurahan Talise, Waktu penelitian di laksanakan pada awal tahun 2022 yakni pada bulan januari sampai akhir bulan maret.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kamera, pensil, ballpoint, dan buku. Kamera digunakan ketika penulis observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam foto. Sedangkan pensil, ballpoint dan buku digunakan untuk menuliskan informasi data dari yang di dapat dari narasumber. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ialah: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang (Samsudin, 2022).

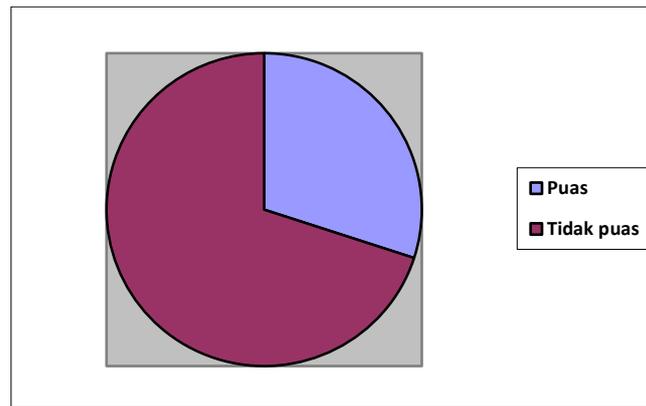
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan dalam pengelolaan sampah di suatu daerah tertentu tidak cukup dirancang oleh dinas yang berwenang saja tanpa melibatkan instansi – instansi dan masyarakat umum yang mempunyai kepentingan langsung terhadap keberadaan sampah (Sholeh, M., & Setyaningsih, W, 2011). Permasalahan sampah ditangani secara menyeluruh dengan dilakukan alternatif – alternatif pengelolaan. Berdasarkan hasil penelitian dengan dengan mengumpulkan data mengenai model manajemen pengolahan kebersihan dalam melakukan wawancara maka, penulis mendapatkan hasil sebagai berikut:

Manajemen Pengelolaan Persampahan

Manajemen pengelolaan persampahan di Kelurahan Talise masih sangat butuh perhatian dari pemerintah dan masyarakat setempat. Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 9 orang responden dianggap akurat sebab respon langsung diambil dari masyarakat dengan bahan analisis yang digunakan ialah analisis kepuasan masyarakat Kelurahan Talise terhadap manajemen pengelolaan kebersihan lingkungan yang menjadi bahan perbincangan yang cukup hangat hingga kini karena lingkungan yang tak cukup bersih meskipun telah di manajemen sedemikian rupa oleh pemerintah kota akibat terus bertumbuhnya populasi masyarakat Talise yang kian bertambah.



Sumber: Olah Data, (2022)

Gambar 4. Diagram Survei kepuasan kebersihan lingkungan masyarakat Talise

Dari hasil analisis data responden terkait kepuasan masyarakat Kelurahan Talise terhadap kebersihan lingkungan yang tak kunjung dilirik lebih serta masyarakat menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat rendah yaitu 2 puas, 2 tidak puas dan 5 cukup puas, dari data berikut sangat jelas bahwa permasalahan lingkungan di kelurahan talise sangat tak dapat dikatakan layak dalam aspek kebersihan. Adapun tingkat kepuasan masyarakat terhadap pengangkutan sampah; 1 puas, 4 tidak puas dan 4 cukup puas. Ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan masyarakat Kelurahan Talise terhadap pengelolaan sampah masih rendah.

Tabel 1. Tabel respon masyarakat terkait kebersihan lingkungan

Responden	Kesadaran masyarakat	Pengangkutan sampah	Kebersihan lingkungan	Respon PEMKOT
1	Tidak puas	Cukup puas	Puas	Tidak puas
2	Tidak puas	Tidak puas	Cukup puas	Tidak puas
3	Cukup puas	Tidak puas	Tidak puas	Cukup puas
4	Puas	Puas	Cukup puas	Cukup puas
5	Sangat puas	Tidak puas	Cukup puas	Puas
6	Tidak puas	Cukup puas	Tidak puas	Cukup puas
7	Puas	Cukup puas	Puas	Cukup puas
8	Puas	Cukup puas	Cukup puas	Puas
9	Cukup puas	Tidak puas	Cukup puas	Cukup puas

Sumber : Olah Data, (2022)

Informasi terkait kebersihan lingkungan setempat perihal kebersihan juga didapatkan dari informan yaitu ketua RT 3 kelurahan talise menjabarkan bahwa dampak lingkungan menjadi salah satu faktor penentu kesehatan masyarakat. Masalah kebersihan di kelurahan Talise tidak dapat dipungkiri lagi bahwa sangat minim mobil pengangkut sampah yang beroperasi hingga volume sampah yang kian melonjak akibat pertumbuhan masyarakat yang tak dapat di banding pula. Hal ini menyebabkan pemerintah setempat kesulitan dalam mengatasi kebersihan serta jam kerja mobil pengangkut sampah yang beroperasi pada pagi hari kerap kali mengganggu masyarakat karena menyebabkan kemacetan serta

bau yang tak sedap. Penanganan pengelolaan sampah bukan hanya menjadi urusan pemerintah saja akan tetapi masalah penanggulangannya membutuhkan masyarakat secara luas untuk ikut andil bagian dalam hal ini (Syaputra & S, 2021). Sehubungan dengan hal tersebut maka pemerintah kota mencetuskan peraturan terbaru sebagai respon terhadap masalah lingkungan yang ada pada lingkup wilayah pemerintahnya seperti regulasi jam kerja pengangkutan sampah rumahan hingga penambahan armada untuk menanggulangi masalah kebersihan di Kota Palu.



Sumber: Olah Data, (2022)

Gambar 5. Tempat Pembuangan Sampah

Manajemen Birokrasi Pengelolaan Kebersihan Kelurahan Talise

Strategi pengelolaan persampahan yang ada di Kelurahan Talise pemerintah menggunakan strategi berupa penyediaan kendaraan pengangkut sampah. Meskipun saat ini tidak lagi berjalan optimal di karenakan 3 (tiga) truck pengangkut sampah yang disediakan oleh pemerintah sudah rusak dan tidak terpakai lagi. Sehingga hanya satu yang truck pengangkut sampah yang dapat di pakai. Beberapa kali pihak kelurahan mengusulkan tentang pengadaan armada namun belum juga menemui hasil sehingga belum ada anggaran lebih untuk membeli armada, sehingga pihak kelurahan merasa kesulitan dan tidak berdaya ketika masyarakat datang mengeluhkan persoalan sampah karena belum menemukan solusi terkait persoalan lingkungan ini.



Sumber: Olah Data, (2022)

Gambar 6. Truck Sampah Palu Bersih

Pengelolaan sampah di Kota Palu masih belum optimal dalam penanganannya, hal ini dibuktikan dengan dokumentasi lapangan yang ada di kelurahan Talise menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dalam membuang sampah belum terbangun dengan baik. Otoritas terkait telah memberikan regulasi terkait jam pembuangan sampah namun masih saja ada masyarakat yang tak mematuhi regulasi tersebut dan bahkan mirisnya masyarakat masih membuang sampah di luar bak sampah yang telah disediakan. Sampah yang dibuang di luar bak sampah membuat petugas kewalahan dalam menanganinya hingga cita-cita Kota Palu dalam mewujudkan kota adipura mungkin harus tertunda.



Sumber: Olah Data, (2022)

Gambar 7. Aktivitas Masyarakat Membuang Sampah diluar Bak Sampah

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penanganan pengelolaan sampah masih sangat minim, ini dikarenakan mobil pengangkut sampah yang beroperasi hanya sedikit jika dibandingkan dengan volume sampah yang kian melonjak akibat pertumbuhan masyarakat. Hal ini pun menjadi penghambat dalam berjalannya manajemen birokrasi pengelolaan kebersihan di Kelurahan Talise. Oleh karena itu, dibutuhkan penambahan truck

pengangkut sampah agar masyarakat tidak lagi membuang sampah diluar bak sampah yang telah disediakan. Pemerintah setempat kesulitan dalam mengatasi kebersihan serta jam kerja mobil pengangkut sampah yang beroperasi pada pagi hari kerap kali mengganggu masyarakat karena menyebabkan kemacetan serta bau yang tak sedap. Faktor yang jadi penghambat dalam berjalannya manajemen birokrasi pengelolaan yaitu kurangnya armada yang tersedia dalam pengangkutan sampah (Pemerintahan & Pemerintahan, 2020). Adapun kendala lain yaitu belum adanya anggaran lebih untuk membeli armada, sehingga pihak kelurahan merasa kesulitan dan tidak berdaya ketika masyarakat datang mengeluhkan persoalan sampah karena belum menemukan solusi terkait persoalan lingkungan ini.

Strategi pengelolaan sampah dan pelaksanaan kegiatan dari dalam birokrasi tidak dapat berjalan lancar jika masyarakat dan pemerintah tidak bekerja sama dalam permasalahan yang dihadapi ini. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu komponen yang penting dalam pengelolaan sampah. Peran serta masyarakat dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan sampah. Pemerintah, masyarakat dan perubahan pola pikir masyarakat terhadap sampah merupakan komponen penting bagi pengelolaan sampah yang memadai (Rahman et al., 2020). Terhadap pemerintah dan masyarakat harus saling melibatkan dalam hal bagaimana cara mengelola lingkungan dan memberikan saran serta kritik untuk masyarakat agar merespon dan mendengarkan arahan dengan baik agar dapat sama – sama mewujudkan lingkungan bersih dan cita – cita Kota Palu untuk menjadi kota adipura dapat terwujud.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa model manajemen birokrasi terhadap pengelolaan kebersihan dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Talise menggunakan model pengangkutan sampah dengan menyiapkan armada atau kendaraan truck pengangkut sampah. Namun ternyata model yang telah diterapkan ini belum cukup efektif dan efisien sesuai dengan apa yang telah kita lihat. Kurangnya armada dan kesadaran masyarakat yang membuang sampah bukan pada tempatnya membuat penerapan manajemen birokrasi pengelolaan persampahan di Kelurahan Talise belum cukup terlaksana dengan baik. Kesadaran masyarakat dalam hal kebersihan lingkungan masih kurang serta pemerintahpun belum mampu untuk menanggulangi permasalahan sampah. Biaya operasional masih kurang sehingga masih perlu untuk ditambahkan guna dapat mencapai tujuan dari kebijakan pengelolaan sampah di Kota Palu demi terwujudnya kota adipura.

Sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah masih kurang yang berakibat pada tingkat pelayanan pengelolaan sampah tidak optimal dan menyebabkan semakin banyaknya timbunan sampah di TPS. Hal ini membutuhkan arahan serta sosialisasi terkait permasalahan sampah ini oleh pemerintah daerah. Pemerintah harus tegas dalam mengingatkan akan pentingnya kebersihan lingkungan serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan lingkungan setempat sehingga mereka lebih banyak

memelihara dan meningkatkan kondisi lingkungan yang bersih dan lebih baik..

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan artikel ini banyak kendala yang dihadapi peneliti dan dapat diselesaikan berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang akhirnya penulisan ini dapat diselesaikan sebagaimana adanya. Tim penulis mengucapkan terima kasih terkhusus kepada dosen program studi pendidikan geografi yang telah membimbing penulis, serta rekan-rekan yang telah mensupport penuh penulis dalam menyelesaikan artikel ini

DAFTAR RUJUKAN

- Apriyani, A., Putri, M. M., & Wibowo, S. Y. (2020). Pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(1), 48–50. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i1.11>
- DLH Kota Palu. (2021). *Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu*.
- Maruka, S. S., & Ibrahim, Y. (2018). Pkm Aplikasi Pengolahan Sampah Untuk Mensejahterakan Masyarakat Ramah Lingkungan Berbasis Inkubator Pakan Ternak Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Abditani*, 1(1), 20–27. <https://doi.org/10.31970/abditani.v1i0.21>
- Pemerintahan, P. I., & Pemerintahan, F. (2020). *Peqguruang: Conference Series*. 2(September), 1–4.
- Rahman, Sididi, M., & Yusriani. (2020). Pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. *Jurnal Surya Muda*, 2(2), 119–131.
- Samsudin, W. (2022). *Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada KSPPS Bina Umat Madani*. 1–23.
- Saparuddin, S., Juharni, J., & Nurkaidah, N. (2021). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Persampahan Di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar. *Jurnal Paradigma Administrasi Negara*, 3(1), 27–36. <https://doi.org/10.35965/jpan.v3i1.596>
- Sulthoni, Muhammad A.D.N, Badruzaufari, Yusran, Fadli and Pujawati, E. D. (2014). Issn 1978-8096. *EnviroScienteeae*, 10, 80–87.
- Syaputra, A., & S, Y. S. (2021). Strategi Komunikasi Pemerintah Dalam Penyebaran Informasi Pengelolaan Sampah Sungai Cidurian Selatan Kota Bandung. *AL-KALAM JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN*, 8(2), 38. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v8i2.5296>